BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Definisi Penterjemahan

Penterjemahan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerimaan barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut makna dan kedua menyangkut gayanya.

Menurut Dick Hartoko kebutuhan menterjemahkan buku bukanlah tanda keterbelakangan justru sebaliknya tanpa keterbukaan, tanda kegiatan hendak ikut serta dalam tukar menukar informasi.

Dalam menterjemahkan suatu bahasa kedalam bahasa yang dituju hal pertama yang harus dilakukan adalah kita harus tahu bahan yang akan kita terjemahkan, kita harus memahami pula bahasa yang digunakan oleh pengarang agar kita dapat membayangkan pilihan kata dan kalimat yang selaras.

2.2 *Onomatope*

Onomatope adalah adverbia yang menggambarkan bunyi atau suara dan terdapat juga adverbia yang menyatakan suatu keadaan. Dalam bahasa Jepang sendiri onomatope dibagi menjadi empat yaitu *Giseigo, Giongo, Gijougo* dan *Gitaigo*.

- *Giseigo* adalah bahasa yang meniru suara manusia dan hewan. Misalnya;

  Suara manusia

パチパチ	*pachi-pachi*	prok-prok(suara tepuk tangan)
ずる	*zuru*	sruut (suara menyeruput mie)
ガリガリ	*gari-gari*	krauk-krauk (suara makan es)

  Suara hewan

ワンワン	*wan-wan*	gog-gog (suara anjing)
ニャニャ	*nya-nya*	meong-meong (suara kucing)
ブウブウ	*buu-buu*	ngok-ngok (suara babi)

- *Giongo* adalah bahasa yang meniru bunyi dari benda, alam dan lainnya. Misalnya

ジュウジュウ	*jyuu-jyuu*	suara ketika sedang memanggang sesuatu
ゴロンゴロン	*goron-goron*	suara batu yang sedang menggelinding
そよそよ	*Soyo-soyo*	suara angin sepoi-sepoi

- *Gijougo* adalah bahasa yang menggambarkan kondisi hati manusia. Misalnya;

ズキンズキン	*zukin-zukin*	menggambarkan seseorang sedang sakit gigi

ドキドキ	*doki-doki*	menggambarkan seseorang sedang berdebar jantungnya
ワクワク	*waku-waku*	menggambarkan seseorang sedang berharap sesuatu

- *Gitaigo* adalah bahasa yang menirukan bunyi dari sesuatu yang tidak berbunyi (Iwabuchi, 1989:73-74).

  Misalnya;

ゴロゴロ	*goro-goro*	menggambarkan seseorang sedang bermalas-malasan
ペコペコ	*peko-peko*	menggambarkan seseorang sedang lapar
キリキリ	*kiri-kiri*	menggambarkan seseorang sedang kesakitan**.**

2.3 Dialek Osaka

Sama halnya dengan di Indonesia, di Jepang juga terdapat berbagai macam dialek daerah. Dialek daerah di Jepang dibedakan berdasarkan daerah tempatnya.

Namun yang biasa digunakan dalam komik adalah dialek Osaka. Pada dialek Osaka banyak terdapat perbedaan dengan bahasa Jepang asli. Perbedaannya dapat dilihat pada akhir kalimat, dan ada pula kata-kata yang berubah pelafalannya namun artinya sama.

Dialek Osaka masih termasuk dalam Keluarga dialek Kansai. Orang-orang sering tertukar-tukar dalam menggunakan dialek Kansai dengan dialek Osaka. Karakter dialek Osaka terdengar lebih kasar dan memiliki ciri khasnya sendiri apabila dibandingkan dengan bahasa Jepang standar yang selama ini depelajari.

Di dalam dialek Osaka, aksen adalah penting. Hal ini terlihat misalnya pada: “おおきに” dan “まいど”. Kedua kata itu merupakan kata dalam dialek Osaka yang artinya “terima kasih”. Tapi kata-kata itu bisa menjadi bukan dialek Osaka bila pengucapannya menggunakan aksen pada Bahasa Jepang Standar. Dalam hal ini, aksen Bahasa Jepang Standar identik dengan aksen orang Tokyo. Dengan kata lain, jika suatu frase Bahasa Jepang Standar diucapkan dengan aksen dialek Osaka, berarti frase tersebut adalah dialek Osaka. Untuk mengucapkan dialek Osaka dengan benar, terlebih dahulu pembicara harus tahu apakah suku kata pertama dari suatu suku kata dimulai dengan nada tinggi atau rendah.

2.4 *Wakamono kotoba*

Dalam Bahasa Jepang, terdapat berbagai macam bahasa, seperti bahasa daerah dan bahasa informal. Bahasa informal di Jepang biasanya digunakan oleh anak muda di Jepang. Bahasa ini lahir dari kumpulan-kumpulan pemuda yang kadang kala hanya dimengerti oleh anggota kumpulan saja.

Bahasa informal adalah bahasa baku yang mengalami perubahan baik dari segi ejaan, peristilahan, maupun tata bahasa . Penggunaanya sudah tidak sesuai lagi

dengan ejaan atau penggunaan berbahasa yang baik dan benar seperti yang telah ditetapkan. Anak muda biasanya lebih suka menggunakan bahasa yang mereka anggap keren, santai dan lebih nyaman bagi mereka, sehingga lebih sering menggunakan bahasa non baku. Selain itu anak muda juga kerap kali membuat istilah dan kosa kata baru dalam pergaulan mereka yang dikenal juga sebagai bahasa gaul (*wakamono kotoba*).

Wakamono kotoba seperti halnya dengan bahasa gaul Indonesia, salah satu pembentukkannya adalah dengan menyingkat kata seperti pada jenis kata sifat satu 'kimoi' yaitu singkatan dari kata *kimochi warui* yang berarti suasana hati sangat buruk. Selain itu banyak juga kata serapan dari bahasa asing seperti *makudonarudo* yaitu serapan dari bahasa Inggris *McDonald* atau biasa disingkat menjadi *makudo*. Selain contoh di atas masih banyak lagi *wakamono kotoba* lainnya.

Wakamono kotoba sering digunakan dalam beberapa media cetak Jepang, seperti majalah cetak Jepang untuk remaja dan *manga* (komik), dalam audio seperti lagu-lagu modern, dan audio visual seperti dalam film, *dorama* (drama) dan anime yang kebanyakan mengisahkan tentang anak muda.

Berikut ini adalah macam-macam *wakamono kotoba* yang penulis dapatkan di beberapa sumber. Penulis menuliskan macam-macam *wakamono kotoba* tersebut dapat menjadi penguat analisis yang akan penulis bahas pada bab selanjutnya.

1. *Getto Suru*

   Kata ini diambil dari dalam bahasa Inggris "*get*". Kosa kata ini dalam bahasa Jepang mengungkapkan "mendapatkan sesuatu yang diinginkan". Kata ini juga mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam mendapatkan lawan jenis.

2. *Bari-bari*

   Berasal dari kata bahasa Inggris *"very*", mengalami pengulangan menjadi bari-bari yang mempunyai makna orang yang luar biasa hebat.

3. *Yabai*

   Digunakan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang benar-benar menari, bagus, atau keren. Tapi kata ini juga bisa digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna payah atau gawat, sama dengan arti dari kata mazui.

4. *Shikuyoro*

   Shikuyoro adalah *wakamono kotoba* yang berasal dari kata "よろしく". Meskipun dibalik-balikkan, tetapi lawan bicara masih dapat memahaminya. Contoh lain dari kata yang dibalik-balikkan adalah kata "ごめん" menjadi "めんご".